

Pengetahuan dan Sikap Pria di Surabaya terhadap Kontrasepsi

Kirana Sekar Laras¹, Aurellia Chance Wijaya¹, Alfiansyah Maulana As Sulton¹, Bernardina Diamita¹, Fida Roesdiana Putri¹, Irandia Maita Tsabita¹, Kusma Ayu Pratiwi¹, Nafisah Zahrani¹, Sonia Anggitha Putri¹, Yunita Nita^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Airlangga

²Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya 60115, Indonesia

*E-mail: yunita-n@ff.unair.ac.id

<https://orcid.org/0000-0001-8918-2901> (Y. Nita)

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya mengatasi masalah jumlah penduduk. Program ini mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan cara mengatur usia kehamilan, jumlah anak, dan jarak kelahiran anak. Salah satu problematika saat ini adalah rendahnya pengetahuan dan sikap mengenai program KB di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pria di Surabaya terhadap kontrasepsi. Penelitian ini melibatkan subjek laki-laki yang berusia 17-45 tahun. Variabel dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan sikap pria terhadap kontrasepsi dilakukan metode survey secara *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan secara *non-probability sampling* dengan sampling kuota berdasarkan kategori usia pada 100 responden. Penelitian ini mengidentifikasi 55% responden masuk dalam tingkat pengetahuan kurang, 73% responden tidak mengetahui efek samping dari kontrasepsi, dan 86% responden mengetahui tujuan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, 58% responden masih memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi, 25% responden berpendapat penggunaan kontrasepsi mengurangi kepuasan seksual, dan 84% responden pria berpendapat bahwa suami dan istri bersama-sama bertanggung jawab dalam penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan penelitian ini, walaupun mayoritas responden bersikap terhadap penggunaan kontrasepsi, tetapi tingkat pengetahuan mereka masih kurang sehingga pengetahuan pria terhadap penggunaan kontrasepsi perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: keluarga berencana, kontrasepsi, pengetahuan, sikap.

ABSTRACT

One of the endeavors to overcome problems related to the amount of population is the Family Planning Program. This program supports the health and welfare of the Indonesian people by controlling gestational age, the number of children, and the spacing between births in order to build a quality family. One of the current problems is the lack of knowledge and attitudes about family planning programs in Indonesia. This study aims to determine the knowledge and attitude of men in Surabaya towards contraception. This study involved male aged 17 – 45 years as the subjects. The variables in this study are the knowledge and attitudes of men towards contraception using a cross sectional survey method. Data collected by non-probability sampling with quota sampling based on age category on 100 respondents. The results of this study indicate that the level of knowledge of men aged 17 – 45 years about the use of contraception in Surabaya are, 55% respondents tend not to know, 73% respondents do not know the side effects of contraception, and 86% respondents know the purpose of using contraception. Moreover, 58% respondents still have positive attitudes towards the use of contraception, 25% respondents think that the use of contraception reduces sexual satisfaction, and 84% respondents think that using contraception is a shared responsibility between husband and wife. According to this study, although the majority of respondents have a positive attitude towards contraceptive use, their level of knowledge is still lacking. Thus, it is necessary to increase the men's knowledge of contraceptive use.

Keyword: attitude, contraception, family planning, knowledge.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia berada pada urutan keempat terbanyak di dunia (United Nations, 2019). Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019 tercatat sebesar 1,31% (BPS, 2021). Pada pertengahan tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia sejumlah 265,77 juta jiwa (BPS, 2022). Adanya peningkatan populasi penduduk akan memberi dampak terhadap penurunan kualitas penduduk, mulai dari segi pendidikan, kesehatan, pendapatan, dan pekerjaan (Christiani *et al.*, 2014).

Program KB merupakan program pemerintah yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan cara mengatur usia kehamilan, serta jumlah dan jarak kelahiran anak. Program ini bertujuan mengendalikan peningkatan jumlah penduduk dengan pembatasan kelahiran dan pengaturan jarak kelahiran. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam mendukung kesuksesan program tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Kontrasepsi adalah upaya menghindari pertemuan sel telur matang dengan sel sperma sehingga tidak terjadi pembuahan yang akan berkembang menjadi kehamilan (BKKBN, 2022).

Data Vertikal BKKBN pada pertengahan tahun 2022 menunjukkan bahwa total jumlah peserta program aktif KB Pasangan Usia Subur (PUS) nasional adalah sejumlah 308.466. Laki-laki hanya menyumbang angka 42.034 orang yang aktif KB, sedangkan perempuan menyumbang angka 266.432 orang (BKKBN, 2022). Tercatat hanya 44,2% suami terlibat dalam merencanakan KB dan hampir separuh (49,3%) melaporkan keberatan suami menggunakan KB di Ethiopia (Chekole, *et al.*, 2019).

Rendahnya keterlibatan pria dikaitkan dengan keengganan pria dalam mendukung penggunaan metode kontrasepsi untuk pasangannya dan dirinya sendiri (Tamiso *et al.*, 2016). Hal ini didasarkan pada persepsi keluarga bahwa KB adalah urusan perempuan dan masih rendahnya tingkat pengetahuan pria tentang KB (BKKBN, 2022). Masyarakat memiliki kepercayaan bahwa posisi wanita berada “di bawah” pria, maka segala urusan reproduksi merupakan tanggung jawab istri (Amraeni & Kamsu, 2021). Faktor terkait gender seperti dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan menghambat penggunaan kontrasepsi (Schuler *et al.*, 2011).

Penelitian di Kecamatan Panguruan menemukan bahwa pengetahuan yang baik, sikap positif serta pelayanan KB yang baik dari tenaga kesehatan berpengaruh yang signifikan dengan keputusan pria

untuk ikut serta dalam menggunakan kontrasepsi. Upaya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terutama pria mengenai kontrasepsi perlu ditingkatkan (Barus *et al.*, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian tentang bagaimana pengetahuan dan sikap pria di Surabaya terhadap kontrasepsi.

METODE PENELITIAN

Survei *cross sectional* dan pengambilan data dengan kuesioner dilakukan dalam penelitian ini. Survei dilaksanakan di Kota Surabaya, Jawa Timur dengan pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling*.

Responden penelitian ini berjumlah 100 responden. Kriteria inklusi responden adalah pria berusia 17-45 tahun, berasal dari bidang non-kesehatan, dan bersedia menjadi responden penelitian dibuktikan dengan memberikan persetujuan pada lembar *informed consent*. Dua variabel yang diteliti, yaitu (1) pengetahuan pria tentang kontrasepsi dan (2) sikap pria terhadap penggunaan kontrasepsi.

Dilakukan skoring pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi pada data yang didapat. Total skor pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang (Feleke *et al.*, 2021). Skoring pengetahuan tentang kontrasepsi dengan memberikan skor 1 jika responden menjawab dengan benar dan 0 jika responden menjawab salah. Terdapat 8 item pertanyaan sehingga total skor maksimal yang didapat responden adalah 8. Tingkat pengetahuan dikategorikan dengan melakukan perhitungan persen terhadap total skor responden. Responden dengan persentase 80-100% dikategorikan memiliki pengetahuan baik, 60-80% dikategorikan memiliki pengetahuan cukup, dan kurang dari 60% dikategorikan memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi. Dalam skoring sikap tentang kontrasepsi, jika responden menjawab setuju mendapat skor 1, ragu-ragu mendapat skor 2, dan tidak setuju mendapat skor 3. Sikap tentang kontrasepsi dikategorikan dengan menghitung rata-rata skor keseluruhan responden. Apabila responden mendapat total skor lebih dari rata-rata total skor keseluruhan responden, maka dikategorikan bersikap positif tentang kontrasepsi. Sebaliknya, apabila responden mendapat total skor kurang dari rata-rata skor keseluruhan responden, maka responden dikategorikan bersikap negatif tentang kontrasepsi. Skor sikap tentang kontrasepsi responden dikategorikan menjadi dua tingkat yaitu sikap positif dan negatif terhadap kontrasepsi. Pembagian kategori sikap berdasarkan perhitungan rata-rata skor responden sesuai pada Tabel 1 (Azwar, 2012).

Tabel 1. Tabel Variabel dan Skoring

Indikator	Skor	Kategori
Pengetahuan tentang Kontrasepsi		
Pengertian kontrasepsi	Pilihan jawaban (skor): Benar (1), Tidak tahu (0), Salah (0) Persentase skor = Total skor responden /total skor maksimum	
Tujuan penggunaan kontrasepsi	80-100% (6,4-8)	Baik
Macam-macam kontrasepsi yang tersedia	60-79% (4,8-6,3)	Cukup
Efek samping penggunaan kontrasepsi	<60% (<4,8)	Kurang
Sikap tentang Kontrasepsi		
Kebersediaan pria terhadap partisipasi secara langsung dalam penggunaan kontrasepsi	Pilihan jawaban (skor): Pernyataan Positif: Setuju (3), Ragu-ragu (2), Tidak setuju (1) Pernyataan Negatif: Setuju (1), Ragu-ragu (2), Tidak setuju (3)	
Partisipasi pria secara tidak langsung dalam penggunaan kontrasepsi	Total skor responden > Rata-rata total skor	Positif
Pandangan pria terhadap penggunaan kontrasepsi	Total skor responden < Rata-rata total skor	Negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas pengetahuan dan sikap

Pada pengujian validitas kuesioner pengetahuan terdapat 16 total item yang digunakan. Setelah uji validitas, 8 item dihapus. Sedangkan pada pengujian validitas sikap, terdapat 5 item yang dihapus dari 11 total item. Item dihapus karena tidak valid, dimana nilai r hitung < r tabel. Data pada kedua tabel tersebut merupakan data yang sudah valid dengan $n = 30$. Nilai r tabel dilihat pada nilai signifikansi 5% dengan $df (n-2)$ (Supriadi, 2021).

Uji reliabilitas pengetahuan dan sikap

Uji reliabilitas pengetahuan dan sikap dengan menggunakan uji reliabilitas alpha cronbach's pada program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua item dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas pengetahuan dihasilkan nilai alpha cronbach's sebesar 0,740 ($n=8$) dan uji reliabilitas sikap dihasilkan nilai alpha cronbach's sebesar 0,740 ($n=6$). Pada hasil uji reliabilitas tersebut >0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini reliable (Sürücü & Maslakçı, 2020).

Demografi responden

Tabel 2 menampilkan data demografi responden. Dimana penggolongannya berupa umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan dan status pernikahan. Pada kategori umur sampel dibagi secara merata agar mewakili tiap kelompok umur.

Berdasarkan data demografi dari responden, responden dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah pula. Selain dari tingkat pendidikan ternyata status pernikahan juga merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan dari tiap responden dimana pengetahuannya lebih baik dibandingkan dengan responden yang belum menikah dan masih di rentang usia remaja akhir.

Tabel 2 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi	n (%)
Umur	
17-25 (remaja akhir)	33 (33)
26-35 (dewasa awal)	33 (33)
36-45 (dewasa akhir)	34 (34)
Pendidikan terakhir	
SD	1 (1)
SLTP	11 (11)
SLTA	58 (58)
D3	3 (3)
D4	1 (1)
S1	26 (26)
Status pekerjaan	
Sudah bekerja	81 (81)
Mahasiswa	9 (9)
Pelajar	10 (10)
Status pernikahan	
Belum menikah	55 (55)
Sudah menikah	45 (45)

Pengetahuan responden tentang kontrasepsi

Tabel 3 menampilkan jumlah responden yang menjawab benar terhadap kuesioner pengetahuan. Sebanyak 22 responden (22%) tidak mengetahui pengertian dari kontrasepsi. Sejumlah 72 responden (72%) mengetahui bahwa kontrasepsi dapat digunakan untuk menunda kehamilan dan 86 responden (86%) mengetahui bahwa kontrasepsi dapat digunakan untuk menjarangkan kehamilan pada wanita usia 20-35 tahun. Lima tahun adalah jarak ideal menjarangkan kehamilan agar tidak ada 2 balita dalam 1 periode. Alat kontrasepsi dapat digunakan untuk menjarangkan kehamilan dengan cara setelah melahirkan anak pertama langsung menggunakan alat kontrasepsi *intrauterine device* (IUD) (Budastra, 2020). Kontrasepsi ini merupakan salah satu kontrasepsi yang bisa cepat digunakan setelah melahirkan, dimana bisa digunakan 48 jam setelah melahirkan. Selain itu, kontrasepsi jenis ini aman untuk digunakan untuk ibu hamil (Dukiyah et al., 2023).

Tabel 3. Jumlah Responden yang Menjawab Benar terhadap Kuesioner Pengetahuan Kontrasepsi (n=100)

Pernyataan	n (%)
Kontrasepsi diambil dari kata kontra dan sepsi, dimana kontra berarti “melewati” atau “mencegah” dan konsepsi berarti pertemuan sel telur yang matang dengan sperma yang menghasilkan kehamilan.	78 (78)
Kontrasepsi digunakan untuk menunda kehamilan bagi pasangan usia subur (PUS) dengan usia istri di bawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan.	72 (72)
Kontrasepsi digunakan untuk menjarangkan kehamilan periode istri usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dengan jarak kelahiran 3 sampai 4 tahun.	86 (86)
Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus plastik silikon polidimetri dan disusukkan di bawah kulit.	36 (36)
Alat kontrasepsi suntik DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) yaitu alat kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan akseptor	38 (38)
Berat badan naik adalah salah satu efek samping dari penggunaan pil oral kombinasi	54 (54)
Selama pemakaian alat kontrasepsi dapat terjadi perasaan tidak nyaman di tubuh	48 (48)
Salah satu efek samping penggunaan alat kontrasepsi adalah timbul jerawat	27 (27)

Usia Pasangan Usia Subur (PUS) di atas 35 tahun adalah masa mengakhiri kehamilan, dikarenakan secara empirik banyak mengalami resiko medik jika melahirkan anak di atas 35 tahun. Pada masa ini dianjurkan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi, waktu penggunaan berjangka waktu panjang, dan tidak menambah kelainan pada kesehatan. Kelainan yang ada pada usia di atas 35 tahun seperti penyakit jantung, darah tinggi, keanasan dan peningkatan metabolik (Pasaribu, 2022). Kontrasepsi yang dianjurkan adalah kontap, IUD, *norplant*, suntikan KB, pil KB (Prastiani, 2014).

Hanya terdapat 36 responden (36%) yang mengetahui bahwa kontrasepsi implan adalah kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel. Implan merupakan alat kontrasepsi disusukkan dibawah kulit berupa kapsul silikon silastik polidimetri. Dua kapsul masing-masing berisi 70 mg levonorgestrel dengan panjangnya 44 mm disuntikkan di bawah kulit. Levonorgestrel berupa progestin dilepaskan ke dalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. Progestin juga merupakan kandungan dari pil KB (Fitri, 2018).

Hanya terdapat 38 responden (38%) yang mengetahui alat kontrasepsi DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) menyebabkan terjadinya

peningkatan berat badan akseptor. Beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan berat badan pada penggunaan DMPA terjadi karena adanya peningkatan lemak tubuh dan regulasi nafsu makan. Hormon progesteron pada DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga terjadi peningkatan nafsu makan (Sari, 2015).

Dari 100 responden, 54% mengetahui efek samping dari penggunaan pil oral kombinasi. Efek samping kontrasepsi hormonal berupa peningkatan berat badan 1-2 kg per tahun masih dianggap normal tetapi jika >2 kg per tahun bahkan bertambah terus maka perlu dilakukan penanganan (Samsul et al., 2014).

Sebanyak 48% dari responden merasa pemakaian alat kontrasepsi dapat terjadi perasaan tidak nyaman di tubuh. Sebanyak 73 responden (73%) tidak mengetahui bahwa timbulnya jerawat adalah salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi. Salah satu jenis kontrasepsi yang memiliki efek samping jerawat seperti penggunaan suntik DMPA Pil KB yang mengandung progestrin dapat meningkatkan kadar hormon progesteron di dalam tubuh sehingga menambah produksi minyak alami kulit (sebum) (Susilowati, 2023).

Berdasarkan Tabel 4, dihitung persentase total skor responden dibagi total skor maksimum. Hasilnya, 19% responden memiliki pengetahuan yang baik, 26% berpengetahuan cukup, dan 55% responden berpengetahuan yang masih kurang terkait kontrasepsi. Pengetahuan yang kurang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam menggunakan kontrasepsi (Tourisia et al., 2015). Kurangnya pengetahuan dan banyak jenis kontrasepsi membuat pemilihan alat kontrasepsi sulit dilakukan, sehingga diperlukannya upaya untuk meningkatkan pengetahuan pria tentang alat kontrasepsi (Rafidah, 2012).

Tabel 4. Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi (n=100)

Tingkat Pengetahuan	n (%)
Baik	19 (19)
Cukup	26 (26)
Kurang	55 (55)

Sikap responden terhadap penggunaan kontrasepsi

Mayoritas responden sudah bersedia berpartisipasi aktif secara langsung dan tidak langsung. Masih ada responden yang malu untuk mendapatkan kontrasepsi dan ada 39% yang tidak setuju bahwa penggunaan kontrasepsi dapat mengurangi kepuasan seksual. Responden yang tidak mendukung penggunaan kontrasepsi masih tergolong banyak 42 responden (42%). Sikap ini juga masih dipengaruhi oleh pandangan masyarakat yang menganggap penggunaan kontrasepsi masih menjadi urusan wanita (BKKBN, 2022). Selain itu, pengetahuan, tingkat pendidikan, persepsi, sosial budaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi (Purwanti, 2004).

Tabel 5. Sikap Responden terhadap Penggunaan Kontrasepsi (n=100)

Pernyataan	n (%)		
	S	RR	TS
Saya bisa berpartisipasi aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi	64 (64)	24 (24)	12 (12)
Jika pasangan saya memiliki kendala (misal berisiko terhadap kesehatan) sehingga tidak bisa menggunakan alat kontrasepsi, saya bersedia menggunakannya	60 (60)	28 (28)	12 (12)
Saya memberikan kebebasan pasangan dalam pemilihan alat kontrasepsi	78 (78)	14 (14)	8 (8)
Saya merasa malu untuk mendapatkan alat kontrasepsi	22 (22)	27 (27)	51 (51)
Penggunaan alat kontrasepsi dapat merugikan saya karena mengurangi kepuasan seksual	25 (25)	36 (36)	29 (29)
Penggunaan alat kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama karena kehamilan perlu direncanakan dengan baik	84 (84)	13 (13)	3 (3)

*S = Setuju ; R = Ragu-ragu ; TS = Tidak Setuju

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan usia pada Tabel 6 menunjukkan bahwa masih banyak pria termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang terutama pada usia remaja akhir, dimana responden yang pengetahuannya kurang adalah 62,5 % dari 32 responden. Sedangkan untuk usia dewasa awal dan dewasa akhir persentase untuk responden dengan pengetahuan kurang tidak setinggi remaja akhir. Hal ini bisa disebabkan karena responden usia dewasa awal dan dewasa akhir memiliki pengalaman terkait kontrasepsi yang baik dan pengalaman tersebut mempengaruhi pengetahuan mereka dan menimbulkan kemauan untuk ikut berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi (Prabowo & Sari, 2011).

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Usia dan Pengetahuan tentang Kontrasepsi (N = 33)

Kategori Usia	Kurang n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)
Remaja akhir	30 (62,5)	8 (25)	4 (12,5)
Dewasa awal	18 (52,8)	13 (38,2)	3 (8,8)
Dewasa akhir	16 (47,1)	6 (17,6)	12 (35,3)

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden pria di Surabaya tentang kontrasepsi cenderung kurang. Masih banyak pria di Surabaya yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi sehingga pengetahuan dan sikap positif perlu ditingkatkan mengingat pentingnya penggunaan kontrasepsi yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini khususnya kepada masyarakat di Kota Surabaya yang bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Amraeni, Y. and Kamso, S. (2021) 'The Impact of Demography and Perception on Male Contraceptive Use in Indonesia: Contraceptive Use.', *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (IJHSRD)*, 3(1), pp. 31-37.
- Barus, E., Lumbantoruan, M., and Purba, A. (2018) 'Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB.', *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(2), pp. 33-42. doi: 10.31101/jhes.451.
- BKKBN. (2022) 'Laporan dan Cakupan Pelayanan Keluarga Berencana.'
- BPS. (2021) 'Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk.'
- BPS. (2022) 'Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk.'
- Budastra, C. G. (2020) 'Perkawinan Usia Dini di Desa Kebon Ayu: Sebab dan Solusinya.', *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), pp. 1-9. doi: 10.29303/jwd.v2i1.85.
- Chekole, M. K., Kahsay, Z. H., Medhanyie, A. A., Gebreslassie, M. A., and Bezabh, A. M. (2019) 'Husbands' involvement in family planning use and its associated factors in pastoralist communities of Afar, Ethiopia.', *Reproductive health*, 16(33), pp.1-7. doi: 10.1186/s12978-019-0697-6.
- Christiani, C., Tedjo, P., and Marton, B. (2014) 'Analisis Dampak Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah.', *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, (3)1, pp. 102-114. doi: 10.56444/sa.v3i1.125.
- Dukiyah, D., Sunanto, S., and Hanifah, I. (2023) 'Hubungan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pascasalin 40 Hari Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas.', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), pp. 20-31. doi: 10.33650/jkp.v11i1.5537.
- Feleke, B. T., Wale, M. Z., and Yirsaw, M. T. (2021) 'Knowledge, attitude and preventive practice towards COVID-19 and associated factors among outpatient service visitors at Debre Markos

- compressive specialized hospital, north-wes Ethiopia, 2020.', PLoS ONE, 16(7 July), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0251708.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013) 'Profil Kesehatan RI Tahun 2013.', Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rafidah, I. (2012) 'Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.', Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pasaribu, R. (2022) 'Gambaran Karakteristik PUS (Pasangan Usia Subur) Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsoi Tahun 2021.', Skripsi. Padangsidimpuan: Universitas Aupa Royhan.
- Purwanti, N. S. (2004) 'Hubungan antara persepsi suami tentang alat kontrasepsi pria dengan penggunaan alat kontrasepsi pria di Kabupaten Bantul.', Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Prabowo, A., and Sari, D. K. (2011) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.', Gaster, 8(1), pp. 633-646. doi: 10.30787/gaster.v8i1.19.
- Prastiani, A. (2014) 'Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan Perubahan Libido pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas.', Tesis. Purwokerto.: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Schuler, S. R., Rottach, E., and Mukiri, P. (2011). Gender norms and family planning decision-making in Tanzania: a qualitative study. *Journal of public health in Africa*, 2(2), pp. 25. doi: 10.4081/jphia.2011.e25.
- Supriadi, Gito. (2021) 'Statistik Penelitian Pendidikan.', Yogyakarta : UNY Press.
- Sürücü, L., and MASLAKÇI, A. (2020) 'Validity and reliability in quantitative research.', *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), pp. 2694-2726. doi: 10.15295/bmij.v8i3.1540.
- Susilowati, E. (2023) 'KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya.', *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(123), pp. 40-51.
- Tamiso, A., Tassew., A., Bekele, Henok., Zemed, Zale., and Dulla., A. (2016) 'Barriers to Man Involvement in Family Planning Services in Arba Minch Town, Southern Ethiopia: Qualitative Case Study.', *International Journal of Public Health Sciences*, 5(1), pp. 46-50. doi: 10.11591/ijphs.v5i1.4762.
- Fitri I. (2018). Nifas, kontrasepsi terkini dan keluarga berencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sari, I. R. N. (2015) 'Kontrasepsi hormonal suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai salah satu penyebab kenaikan berat badan.', *Jurnal Majority*, 4(7), pp. 67-72.
- Samsul, Muhammad Feni and Sukadino. (2014) 'Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptornya.', *The Sun Vol. 1(3)*, pp. 17-20.